



UNUGIRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar yang dilakukan siswa di sekolah tidak hanya sekedar dilakukan begitu saja, akan tetapi memiliki tujuan yang harus dicapai sehingga tercapai keberhasilan dalam belajar. Tujuan yang telah ditetapkan dapat diciptakan suasana belajar yang tertib dan membutuhkan kedisiplinan serta konsisten dalam diri siswa dalam belajar. Adanya disiplin diri dalam hal belajar membuat belajar menjadi lancar, karena dengan adanya disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa menentang dapat diatasi.¹ Hal tersebut dapat dimaknai bahwa, tujuan yang telah ditetapkan dalam belajar dapat dicapai dengan mudah apabila siswa disiplin dalam belajar. Disiplin dalam belajar membuat siswa dapat mengatasi rasa segan, malas, dan menentang dengan mudah. Perilaku disiplin siswa dapat dilihat dari taatnya siswa dalam mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah saat mengikuti pelajaran.

Disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.² Sejak dini, khususnya antara usia 5-6 tahun, perlu ditanamkan karakter disiplin pada anak melalui sebuah pola pendidikan karakter³. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dan kesemuanya

¹ Gunarsa, Singgih D. 2012. Psikologi untuk Membimbing. Jakarta: PT BPK. Gunung Mulia.

² Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Andi Offset, Yogyakarta, 2013, hal. 115

³ Kurniasih, I., & Sani, B, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta, CV. Kata Pena, 2017, hal. 5

itu melalui metode pembiasaan, keteladanan dan pengajaran sehingga bisa tertanam dalam benak peserta didik dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Anak didik akan memahami setiap tindakannya disertai dengan konsekuensi yang menyertainya sehingga anak akan berhati-hati dalam setiap tindakannya.

Membentuk siswa menjadi pribadi yang disiplin dalam belajar bukan menjadi hal yang mudah, hal tersebut disebabkan banyaknya pengaruh negatif yang berasal baik dari dalam maupun di luar sekolah yang membuat perilaku disiplin belajar tersebut menjadi menurun. Menurunnya perilaku disiplin siswa disebabkan oleh pengaruh negatif yang datang dari dalam maupun luar sekolah. Pengaruh negatif dari dalam sekolah meliputi pengaruh teman di kelas, kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pelajaran ataupun cara guru mengajar dapat membuat siswa berperilaku tidak disiplin dalam belajar. Penyebab negatif dari luar yaitu bisa berasal dari teman-teman di lingkungan sekitar ataupun kehidupan siswa di lingkungan keluarga yang dapat menyebabkan menurunnya perilaku disiplin siswa terutama dalam belajar.

Perilaku tidak disiplin yang dialami oleh siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari meski dengan peraturan yang baik sekalipun. Dalam hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan dan diharapkan. Sebagian besar siswa yang berhasil dalam belajar dikarenakan tertanamnya sikap disiplin siswa dalam melaksanakan semua kegiatan, baik belajar maupun aktifitas lainnya. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa

⁴ Kurniasih, I., & Sani, B,hal. 7

ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari apa yang telah dicapai. Semakin baik siswa dapat mengartikan disiplin, maka dapat menjanjikan sebuah keberhasilan dalam belajar dan menggapai cita-cita.⁵

Adapun fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini mengenai keterlambatan berangkat sekolah banyak dijumpai pada anak-anak di Indonesia. Anak berangkat ke sekolah melebihi dari jam yang ditentukan. Apabila tidak dapat menyelenggarakan disiplin secara efektif atau terjadi ketidakdisiplinan pada anak, maka akan berdampak pada tingkahlaku sosialnya.⁶ Perilaku anak akan berkembang kearah negatif dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial.

Kedisiplinan merupakan hal yang penting bagi siswa-siswi maupun para guru. Mentaati tata tertib sekolah dan hal itu menyebabkan motivasi belajar seorang siswa menjadi meningkat dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Peningkatan motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kedisiplinan yang diterapkan. Apabila siswa itu bisa berdisiplin untuk dirinya sendiri bisa dipastikan siswa tersebut dapat melakukan kedisiplinan sekolah dan mentaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah tanpa adanya rasa keterpaksaan. Kedisiplinan di sekolah bisa kita ketahui dalam bentuk datang tepat waktu, tidak meninggalkan kalau tidak ada urusan penting, mengikuti upacara

⁵ Achsin, Amin. 1990. Perilaku yang Buruk Dengan Pedoman untuk Pemakaian Kasih dan disiplin yang efektif. Jakarta: Bina Aksara.

⁶ Wantah. (2015:149).

bendera, mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak melanggar tata tertib dari sekolah.⁷

Adapun kedisiplinan di sekolah pada dasarnya berfungsi untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan di sekolah. Kedisiplinan di sekolah itu sendiri memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku anak selama di sekolah. Masalah tingkah laku di sekolah yang bertahan dan kurang pembentukan kesanggupan disiplin diri. Pengendalian tingkah laku dan memerlukan bimbingan guru adalah antara lain keterlambatan, membolos, perkelahian, menyontek dan sebagainya.⁸ Berdasarkan keterangan di atas, permasalahan pelanggaran disiplin di sekolah dapat dilihat dalam berbagai hal antara lain melanggar tata tertib sekolah, terlambat masuk sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, mengerjakan PR di sekolah, keluar tanpa izin, berada di kantin saat ganti pelajaran dan sebagainya.

Setiap pembelajaran selalu ditemukan siswa yang tidak disiplin seperti saat ulangan ada siswa yang berbicara dengan suara keras, didapati pula siswa yang berbicara dengan temannya, bermain sendiri, atau bermain dengan temannya, siswa laki-laki yang berkata jelek, siswa tidak tertib dengan melepas sepatu saat pembelajaran, berdiri di atas meja, berteriak-teriak, berkelahi, menghabiskan makanan di kelas saat pembelajaran, siswa ramai, menyanyikan lagu Indonesia sambil makan, bermain dengan mainan yang dibuat, ada siswa yang membadut, dan berjalan kesana kemari. Siswa juga mengungkapkan

⁷ Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta.

⁸ Prijodarminto, Soegeng. 1992. Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

bahwa mereka pernah tidak memperhatikan pembelajaran dan membuat gaduh di kelas. Hal tersebut juga diakui oleh guru namun sikap siswa yang tidak berdisiplin tersebut masih bisa dikendalikan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di RA Hidayatul Mubtadiin Wedi pada tanggal 07 April 2023, penulis menemukan bahwa dari 24 orang anak di Kelompok B ada 8 orang anak yang belum disiplin seperti, ada anak yang tidak mengikuti kegiatan sesuai waktu yang ditentukan, misal saat jadwal pilar, masih ada anak yang tidak tertib duduk mendengarkan, lalu masih ada anak yang datang terlambat ke sekolah (anak datang jam 07.15) dan ada anak yang belum mematuhi peraturan kelas, seperti belum sayang teman karena ada yang bertengkar dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 07 April 2023 di RA Hidayatul Mubtadiin Wedi, bahwa beberapa anak cukup mampu beradaptasi dengan aturan kedisiplinan dan beberapa anak masih belum mampu beradaptasi dengan aturan kedisiplinan yang dibuat oleh guru namun belum terukur tingkat disiplin anak berdasar indikator yang diterapkan oleh PHBK sehingga memungkinkan pihak sekolah belum mengetahui tingkat keberhasilan penanaman disiplin sesuai dengan PHBK yang ada di sekolah.

Dalam proses pembelajaran anak terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku tidak disiplin belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak. Faktor-faktor tersebut selain mempengaruhi disiplin belajar anak, masing-masing faktor pun saling berhubungan satu sama lain.

Pada kenyataannya di kelas kelompok B di RA Hidayatul Mubtadiin Wedi, ketika proses belajar mengajar masih terlihat ada anak yang perilaku disiplin belajarnya kurang optimal. Sehingga hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik.

Dari data yang ditemukan di RA Hidayatul Mubtadiin Wedi, terdapat 33,3% (8 anak) dari 24 anak yang mengalami perilaku tidak disiplin belajar di kelompok B. Ada anak yang terlambat masuk kelas pada saat pembelajaran di mulai, kehadiran anak masih kurang di dalam kelas, ribut ketika belajar, menyelesaikan tugas dari guru tidak tepat waktu, tidak mau menunggu giliran saat mencuci tangan, pembagian alat makan (piring dan sendok) dan makanan serta pulang sebelum waktunya pulang. Dan terdapat 66,7% (16 anak) perilaku disiplin belajarnya sudah baik. Terlihat ada anak masuk kelas tidak terlambat, selalu hadir di dalam kelas setiap hari sekolah, tidak ribut ketika belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, sabar menunggu giliran saat mencuci tangan, pembagian alat makan, dan makanan serta pulang sekolah pada waktunya.

Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) adalah pendidikan karakter yang menanamkan sikap karakter di dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi anak secara utuh (holistik), menyeluruh dan seimbang.⁹ Dalam PHBK, terdapat 9 Pilar Karakter yang dialirkan kepada peserta didik setiap harinya, baik secara khusus maupun terintegrasi. Dari banyaknya model pendidikan karakter yang ada, penulis tertarik terhadap model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK), karena disinyalir PHBK ini sudah dikembangkan di banyak kota di Indonesia, ada

⁹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, Depok, Indonesian Heritage Foundation, 2016, hal. 134

buku panduannya, media pembelajarannya banyak, ada pelatihan-pelatihan untuk guru bagaimana menerapkan model tersebut, dan dari banyaknya penelitian-penelitian tentang metode dan model pendidikan karakter yang sudah dilakukan di atas, belum ada yang melakukan penelitian tentang bagaimana model pendidikan holistik berbasis karakter dalam mengembangkan sikap disiplin anak, sedangkan praktik membiasakan disiplin sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kehidupan anak seperti harga diri anak, pengembangan kesadaran, agresi, masalah perilaku, kenakalan, perilaku kriminal depresi, dan alkoholisme ketika dewasa nanti, namun banyak pendidik anak usia dini masih menerapkan pendekatan kelas yang kurang konsisten terhadap disiplin, bahkan tidak jarang menemukan guru yang memiliki harapan berbeda untuk perilaku siswa dan yang menggunakan strategi disiplin tapi tidak mengerti pentingnya sikap disiplin, proses pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik cenderung pada pencapaian target materi dan mementingkan pada penghafalan konsep serta kurang dalam penanaman disiplin pada anak, padahal pendidik anak usia dini adalah agen perubahan yang penting, dalam menanamkan sikap karakter terhadap anak.

Penulis memilih salah satu pilar yang diterapkan model PHBK, yaitu pilar disiplin anak usia dini sebagai bahan observasi penelitian karena RA Hidayatul Mubtadiin Wedi merupakan sekolah yang sudah menerapkan pengaliran 9 karakter PHBK tersebut dan penulis melihat secara langsung bahwa tingkat disiplin anak di RA Hidayatul Mubtadiin Wedi sudah berjalan dengan baik.

Indikator disiplin berdasarkan pilar kedua model PHBK untuk usia 5-6 tahun¹⁰ adalah: 1) mengikuti kegiatan sesuai waktu yang ditentukan. 2) mengikuti peraturan di kelas. 3) datang ke sekolah tepat waktu.

Disiplin ialah perilaku patuh dan tertib pada aturan yang telah ditetapkan.¹¹ Konsep disiplin meliputi anak dapat menyelesaikan tugas rutin, dapat mengontrol diri, anak membiasakan diri terhadap peraturan yang diberlakukan, misalkan masuk kelas dengan tepat waktu dan tertib dalam mengerjakan tugas dari guru.¹² Implikasinya dengan pendidikan karakter anak usia dini adalah bagaimana anak memiliki nilai disiplin yang tinggi, mentaati segala peraturan dengan konsisten dan kesadaran diri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun Melalui pendidikan holistik berbasis karakter di RA Hidayatul Muftadiin Wedi” Tahun Pelajaran 2022-2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu Bagaimana analisis tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di RA Hidayatul Muftadiin Wedi Tahun Pelajaran 2022-2023?

¹⁰ Modul PHBK, hal. 63

¹¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, hal. 77

¹² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, Depok, Indonesian Heritage Foundation, 2016, hal. 181

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di RA HIDAYATUL MUBTADIIN WEDI Tahun Pelajaran 2022-2023.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, signifikan penelitian terdiri atas signifikansi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis; dan signifikan praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan signifikansi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang kedisiplinan anak, memberikan informasi dan data tentang kedisiplinan anak usia 5-6 tahun Melalui pendidikan holistik berbasis karakter di RA HIDAYATUL MUBTADIIN WEDI Tahun Pelajaran 2022-2023.

2. Manfaat praktis yaitu:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui persentase tingkat kedisiplinan anak usia dini sehingga dapat dijadikan

acuan untuk memberikan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak.

2. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah berdasarkan paparan teoritik di atas, rumusan hipotesis yaitu:

Ha: tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di RA Hidayatul Mubtadiin Wedi Tahun Pelajaran 2022-2023 sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

Ho: tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di RA Hidayatul Mubtadiin Wedi Tahun Pelajaran 2022-2023 sebagian besar belum berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel, tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun dan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK). Adapun definisi operasional dan pengukuran variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Disiplin Anak Usia Dini

Disiplin anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma dan tata tertib di rumah maupun di sekolah).¹³

Indikator Disiplin Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter,¹⁴ yaitu:

- a. Mengikuti kegiatan sesuai waktu yang ditentukan
- b. Mengikuti peraturan di kelas
- c. Datang ke sekolah tepat waktu

2. Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter adalah pendidikan karakter yang menanamkan sikap karakter di dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi anak secara utuh (holistik), menyeluruh dan seimbang.¹⁵

G. Orisinalitas Penelitian

Pada orisinalitas penelitian ini, penulis menemukan beberapa jurnal penelitian terdahulu yang menjadi bahan telaah peneliti, yang berhubungan dengan Analisis tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun Melalui pendidikan holistik berbasis karakter.

¹³ Megawangi, *Pendidikan Karakter. (Cetakan Pertama)*, Indonesia Heritage Foundation, Jakarta, 2014, hal. 64

¹⁴ *Modul PHBK*, hal. 63

¹⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, , Indonesian Heritage Foundation, Depok, 2016, hal. 134

1. Hasil penelitian Aulia Singa Zanki, Mimbar Oktaviana (2021) dengan judul “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di RA Al-Mansur Klangon Bojonegoro”. Perbedaan penelitian Aulia Singa Zanki dan Mimbar Oktaviana dengan penulis adalah pengembangan karakter mandiri, disiplin, dan tanggung jawab, adapun kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan holistik berbasis karakter.
2. Hasil penelitian SP Sari, J. Bermuli (2021) dengan judul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter“. Perbedaan penelitian SP Sari dan J. Bermuli dengan penulis adalah Implementasi pendidikan karakter dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa yang dilakukan secara holistik dan terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran mencakup seluruh aspek siswa, adapun kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang karakter.
3. Hasil penelitian Nurafni Putri Irjayanti Said (2022) dengan judul “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Aisyiyah Allu Kabupaten Jenepono”. Perbedaan penelitian Nurafni Putri Irjayanti Said dengan penulis adalah penanaman disiplin di RA Aisyiyah Allu Kabupaten jenepono dilakukan Melalui berbagai cara antara lain: a) Membiasakan anak berperilaku disiplin melalui pemberi aturan b) Memberi reward dan punishment c) Memberi keteladanan dan motivasi, adapun kesamaannya adalah sama-sama meningkatkan membahas tentang disiplin.
4. Hasil penelitian Marliyanti (2020) dengan judul “Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui 9 Pilar Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK

Hidayah Samarinda”. Perbedaan penelitian Marliyanti dengan penulis adalah Penerapan penanaman nilai karakter pada pilar 2 di TK Hidayah Samarinda sangat berperan penting karena pada pilar 2 (kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan) merupakan kesiapan awal anak dalam memasuki jenjang sekolah dasar, adapun kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang Karakter.

5. Hasil penelitian Eti Nur Hayati, Siti Saroh Nurjannah (2021) dengan judul “Membentuk Karakter Kemandirian Anak Usia Dini melalui *Full Day School*”. Perbedaan penelitian Eti Nur Hayati, Siti Saroh Nurjannah dengan penulis adalah penerapan sistem pembelajaran FDS dalam membentuk karakter kemandirian anak usia dini. Adapun kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang Karakter.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab yang terdiri atas bab pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan, implikasi dan saran. Bagian yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Berikut adalah uraian ringkas mengenai kandungan setiap bab dan keterkaitan satu bab dengan bab yang lainnya.

Bagian pertama yakni Bab I yang merupakan pendahuluan. Secara umum dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah mengenai mengapa perlu adanya disiplin anak usia dini, pendidikan karakter dan bagaimana Pendidikan Holistik berbasis Karakter bisa mempengaruhi sikap disiplin anak di

RA Hidayatul Mubtadiin Wedi, selanjutnya menyusun rumusan masalah penelitian, kemudian merumuskan tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

Bagian kedua yakni Bab II tentang kajian teori. Bab ini terdiri dari beberapa teori yang berkaitan dengan konsep karakter, pendidikan karakter, disiplin, model – model pendidikan karakter.

Pada bagian ketiga yakni Bab III metode penelitian. Bab ini berisi tentang beberapa hal yang terkait dengan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian penjelasan istilah, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, validitas dan realibilitas serta etika penelitian.

Selanjutnya bagian keempat yakni Bab IV laporan hasil penelitian. Dalam bagian ini menjelaskan hasil data yang diperoleh dari hasil yang telah dilakukan dan pembahasannya serta penjabaran tentang rumusan masalah yang didapatkan dari temuan-temuan lapangan yang dilakukan peneliti di RA Hidayatul Mubtadiin Wedi.

Bagian kelima yaitu Bab V, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu pada bagian akhir dari laporan penelitian ini dilampirkan dokumen-dokumen selama penelitian untuk mendukung temuan-temuan dan hasil analisis penelitian.



UNUGIRI